

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL INKUIRI BERBANTU MEDIA KONKRET DI KELAS V SD

Mya Kantirahayu<sup>1\*</sup>, Khamdun<sup>2</sup>, Sekar Dwi Ardianti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muria Kudus, Indonesia

E-mail: [myakanti305@gmail.com](mailto:myakanti305@gmail.com)

---

**Abstract:** This research is designed to describe the improvement in student learning outcomes, student learning activities, and improvement in teacher skills using an inquiry model assisted by concrete media on the topic of human respiratory organs. This classroom action research was carried out in the fifth grade of SDN 6 Jekulo with research subjects of 12 students. The research results on teacher teaching skills from cycle I was 69%, experiencing an increase of 79% in cycle II. %. Students' learning activities also increased, where in cycle I students' learning activities amounted to 64% while in cycle II it increased by 79% then student learning outcomes increased from cycle I by 50%, increasing in cycle II to 75 %.

**Keywords:** Learning Outcomes, Inquiry, Concrete Media.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik, aktivitas belajar peserta didik, dan peningkatan keterampilan guru menggunakan model *inkuiri* berbantu media konkret pada materi organ pernapasan manusia. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN 6 Jekulo dengan subjek penelitian 12 peserta didik. Hasil penelitian keterampilan mengajar guru dari siklus I sebesar 69% mengalami peningkatan sebesar 79% pada siklus II. Untuk aktivitas belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, dimana pada siklus I aktivitas belajar peserta didik sebesar 64% sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 79% kemudian untuk hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 50% meningkat pada siklus II menjadi 75%.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Inkuiri, Media Konkret.

---

Copyright (c) 2024 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Indrawati (2019) merupakan usaha sadar yang dapat mengembangkan potensi diri peserta didik secara optimal melalui proses pembelajaran. Pendidikan yang berorientasi terhadap pengembangan kreativitas pada setiap jalur, jenis, dan jenjang, sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan mutu serta relevansi pendidikan sebagai suatu keniscayaan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tercapainya pendidikan yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu runtutan kegiatan yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat mengembangkan kemampuan pribadi peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, hal ini bertujuan agar dapat menciptakan prakarsa, kreativitas serta kemandirian peserta didik (Fitriani et al., 2022).

Menurut Kunandar (2013) hasil belajar merupakan kompetensi tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Agar hasil belajar peserta didik dapat maksimal, seorang peserta didik harus mempunyai motivasi belajar. Motivasi belajar menurut Djamarah (2011) merupakan dorongan yang dilakukan oleh seorang individu untuk mengubah energi dalam diri dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, indikator motivasi belajar menurut Hamzah (2009) dalam bukunya meliputi: 1) Adanya hasrat serta keinginan untuk berhasil, 2) Terdapat dorongan serta kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita di masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar lebih baik.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah dasar. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) mengarahkan peserta didik untuk berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai gejala alam di sekitar (Savitri et al., 2022). Selain itu, pembelajaran IPAS juga diharapkan dapat menciptakan suasana yang lebih aktif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran IPAS ini.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 6 Jekulo pada tanggal 27 September 2023 menemukan beberapa masalah yaitu kurangnya keberanian peserta didik dalam mengungkapkan pendapat atau pertanyaan terkait pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Selain itu, kurangnya motivasi selama pembelajaran yang menyebabkan peserta didik merasa kurang bersemangat selama proses pembelajaran dikarenakan banyaknya materi pembelajaran yang disampaikan dengan metode yang membosankan seperti metode ceramah dan tanpa diimbangi dengan praktik yang melibatkan peserta didik secara langsung sehingga peserta didik merasa mudah bosan dan susah dalam memahami materi. Hal ini lah yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar pada peserta didik di kelas V SD 6 Jekulo.

Rumusan masalah serta tujuan penelitian dari hasil observasi yang telah dilakukan antara lain yaitu 1) Keterampilan guru dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dalam materi organ pernapasan, mekanisme pernapasan, gangguan pada sistem pernapasan di kelas V SD Negeri 6 Jekulo menggunakan model inkuiri berbantu media

konkret, 2) Aktivitas peserta didik dalam peningkatan hasil belajar materi organ pernapasan, mekanisme pernapasan, gangguan pada sistem pernapasan di kelas V SD Negeri 6 Jekulo menggunakan model inkuiri berbantu media konkret, 3) Peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi organ pernapasan, mekanisme pernapasan, gangguan pada sistem pernapasan di kelas V SD Negeri 6 Jekulo setelah diterapkan model inkuiri berbantu media konkret.

Berdasarkan data hasil belajar yang diambil dari nilai ulangan harian peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 41,6%. Artinya hanya 5 anak yang memenuhi target KKM dari 12 peserta didik di kelas V. Rendahnya hasil belajar dan kurang aktifnya peserta didik dapat diatasi dengan penggunaan model, media, pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat. Pendekatan yang dipilih harus berpusat pada dua pihak yaitu guru dan peserta didik, sehingga peserta didik dapat aktif selama proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik yaitu model pembelajaran *inkuiri*. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan dan keberanian peserta didik dalam berpendapat. Peserta didik juga dilatih untuk mampu memecahkan masalah selama proses pembelajaran. Selain menggunakan model pembelajaran, penggunaan media juga dapat meningkatkan proses pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.

Seperti yang dikatakan oleh Surosubroto dalam bukunya Priansa (2017) bahwa kelebihan model *inkuiri* adalah sebagai berikut : 1) Membantu peserta didik untuk mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif peserta didik, 2) Sangat pribadi dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, dalam arti pendalaman dari pengertian, retensi, dan transfer, 3) Membangkitkan gairah pada peserta didik, misalnya merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan, 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri, 5) Menyebabkan peserta didik mengarahkan sendiri cara belajarnya sehingga ia lebih merasa terlibat dan termotivasi sendiri untuk belajar, 6) Membantu memperkuat pribadi peserta didik dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan, 7) Membantu perkembangan peserta didik menuju skeptisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azka et al. (2020) penggunaan model *inkuiri* berbantu alat atau media dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan

maksimal. Sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Utami et al. (2024) bahwa menggunakan model pembelajaran berbantu media juga dapat memaksimalkan hasil belajar serta keterampilan mengajar guru secara maksimal. Penelitian lain yang memperkuat penelitian ini yaitu penelitian oleh Anam et al. (2023) tentang penggunaan model pembelajaran berbantu media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Anam et al. (2023) ini menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan antara siklus I dan siklus II.

## **METODE**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menerapkan rancangan dari Kemmis & Mc. Tanggart dalam Nurani et al. (2017) siklus sebagai serangkaian kegiatan yang berulang terdiri dari *planning, acting, observation, dan reflection*. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang masing-masing terdiri dari 2 pertemuan. Subjek pada penelitian ini yaitu wali kelas V dan peserta didik kelas V SD N 6 Jekulo yang berjumlah 12 anak (7 perempuan dan 5 laki-laki). Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2023/2024. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru yang berusaha memperbaiki hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model inkuiri berbantu media konkret.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, tes serta dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti mengambil jenis validasi isi expert judgement. Validasi dilakukan pada modul ajar, instrument tes, materi serta media pembelajaran. Untuk validator modul ajar, instrument tes, materi dan media pembelajaran adalah F. Shoufika Hilyana, S.Si., M.Pd. dan Ibu Anisa, S.Pd.SD. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data secara kuantitatif dan kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Keterampilan Mengajar Guru**

Hasil pengamatan terhadap aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1.** Hasil Keterampilan Mengajar Guru

<b>No</b>	<b>Apek yang diamati</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
1	Pembukaan Kegiatan Awal	11	16
2	Pembelajaran Kegiatan Inti	16	18

No	Apek yang diamati	Siklus I	Siklus II
3	Penguasaan Materi	7	7
4	Strategi Pembelajaran	3	3
5	Pemanfaatan Sumber Belajar	3	4
6	Pembelajaran Yang Memicu	12	13
7	Penguasaan Bahasa	5	6
8	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	7	7
9	Penutup	5	5
<b>Jumlah Skor</b>		<b>69</b>	<b>79</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>Presentase</b>		<b>69%</b>	<b>79%</b>

### Aktivitas Belajar Peserta Didik

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik yang dilakukan selama proses pembelajaran di siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2.** Aktivitas Belajar Peserta Didik

Aspek yang diamati	Jumlah Perolehan Skor	
	Siklus I	Siklus II
Perhatian	80	115
Keaktifan	158	174
Kerjasama	47	47
Penugasan	123	135
<b>Jumlah Skor Keseluruhan</b>	<b>408</b>	<b>472</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>34</b>	<b>39</b>
<b>Presentase</b>	<b>64%</b>	<b>79%</b>
<b>Kriteria</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>

### Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran yang dilakukan di siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.** Hasil Belajar Peserta Didik

No	Pencapaian	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah peserta didik tuntas	5	6	8
2.	Jumlah peserta didik tidak tuntas	7	6	4
3.	Rata-rata	65,5	70,3	76,3
4.	Nilai tertinggi	76	76	88
5.	Nilai terendah	52	56	68
6.	Presentase ketuntasan peserta didik	41,6%	50%	75%
7.	Presentase ketidaktuntasan peserta didik	58,4%	50%	25%
8.	Tingkat keberhasilan	Cukup Baik	Cukup Baik	Baik

Berdasarkan tabel di atas, presentase ketuntasan peserta didik di siklus I yaitu sebesar 50% dengan jumlah peserta didik tuntas yaitu 6 anak. Kemudian pada presentase ketuntasan pada siklus II yaitu sebesar 75% dengan jumlah peserta didik tuntas 8 anak sehingga mencapai tingkat keberhasilan Baik.

### **Pembahasan**

Pelaksanaan Tindakan Kelas pada penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan 2 kali pertemuan di setiap siklusnya. Pada setiap pertemuan menggunakan model pembelajaran *inkuiri* berbantu media konkret. Berdasarkan hasil observasi keterampilan mengajar guru pada siklus I memperoleh presentase sebesar 69% dengan kategori Baik. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 79% dengan kategori Sangat Baik. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap di setiap pertemuan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *inkuiri* pada proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar guru menurut Fitriani dkk, pada hakikatnya merupakan kemampuan khusus yang berkaitan dengan aspek pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang harus dimiliki oleh setiap orang yang berprofesi sebagai guru, tutor, pelatih, atau fasilitator dan diterapkan untuk mencapai prestasi akademik (Laili Fitriani et al., 2022).

Peningkatan keterampilan mengajar guru pada aktivitas pembelajaran menggunakan model *inkuiri* diperkuat dengan kemampuan guru dalam mengelola kondisi kelas sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal. Hal ini ditunjukkan ketika peserta didik mampu mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut merupakan tabel hasil keterampilan mengajar guru pada siklus I dan siklus II.

Menurut Purba et al. (2020) keterampilan mengajar adalah kemampuan yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan professional. Oleh karena itu, kompetensi mengajar terkait dengan sejumlah keterampilan mendasar dan melekat yang harus dikuasai dan diterapkan oleh setiap guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Trisnowati dkk, mengenai penerapan *inkuiri* pada proses pembelajaran memperoleh hasil bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan guru. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan presentase pada siklus II yaitu sebesar 89,3% dengan kategori sangat baik (Trisnowati et al., 2020).

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anan, dkk mengenai penerapan model pembelajaran berbantu media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru. Temuan yang ada menunjukkan bahwa pemberian materi menggunakan model pembelajaran yang sesuai dapat menunjang terjadinya kelas yang aktif sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan informasi (Anan et al., 2020).

Aktivitas belajar menurut Sudjana (2017) merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang mengarah pada perubahan dalam dirinya, seperti pengetahuan atau keterampilan baru. Menurut Milaini et al. (2023) dalam bukunya menyatakan bahwa indikator aktivitas belajar dalam proses pembelajaran terdiri dari : 1) menyimak penjelasan guru, 2) mengamati penjelasan guru, 3) membaca materi pelajaran, 4) mencatat materi pelajaran, 5) menjawab pertanyaan yang diberikan guru, 6) aktif bertanya, 7) aktif berdiskusi bersama teman kelompok, 8) aktif menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, 9) keberanian menyampaikan pendapat, 10) kesungguhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, 11) senang dan gembira dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada siklus I, aktivitas belajar peserta didik belum cukup optimal, hal ini dibuktikan dengan presentase sebesar 64%. Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II, aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan menjadi 79%. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik ini dipengaruhi oleh penggunaan model inkuiri berbantu media konkret pada proses pembelajaran, dimana pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, peserta didik diminta untuk melakukan presentasi terkait materi yang sudah dipelajari yaitu mengenai organ pernapasan manusia dan mekanisme pernapasan manusia. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama dan kedua peserta didik mempelajari materi terkait gangguan pernapasan pada manusia dan cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu mengasah keberanian mereka dalam mengungkapkan pendapat.

Berdasarkan Penelitian Satriawan et al. (2021) penerapan model inkuiri pada proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas belajar peserta didik pada siklus II dengan kategori sangat aktif. Meningkatnya aktivitas belajar peserta didik ini juga dapat dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Hal ini sejalan dengan pendapat Furmanti & Hasan (2019) yang menjelaskan bahwa penggunaan model inkuiri dapat meningkatkan

aktivitas belajar peserta didik ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan peserta didik pada kelas terbimbing dibanding dengan peserta didik pada kelas kontrol.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku (kemampuan) yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar dapat diperoleh apabila terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kegiatan belajar dikatakan berhasil apabila kemampuan yang diperoleh peserta didik sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ketuntasan hasil belajar kognitif pada prasiklus mencapai 41,6% (5 dari 12 peserta didik) dengan kriteria sedang dan rata-rata 65,5. Siklus I dengan ketuntasan hasil belajar mencapai 50% (6 dari 6 peserta didik) dengan kriteria sedang dan rata-rata 70,3. Siklus II dengan ketuntasan belajar mencapai 75% (9 dari 12 peserta didik) dengan kriteria baik dan rata-rata 76,3. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri berbantu media konkret berpengaruh terhadap aktivitas peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran dinilai sangat tepat khususnya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Windarti (2022) bahwa penerapan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang semula rata-rata pada siklus I sebesar 67,7 meningkat menjadi 75,2 di siklus II.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang sudah dilakukan oleh Tri Astuti et al. (2020) yang menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran berbantu media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mulai dari aspek penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penggunaan media dalam pembelajaran juga memiliki dampak yang sangat besar. Hal ini dikarenakan dengan penggunaan media pembelajaran peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang sedang diajarkan. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Lutfiana, Khamdun, dan Rondli mengenai penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain meningkatnya hasil belajar, keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah juga dapat meningkat dengan adanya penggunaan media dalam pembelajaran (Ardilla Lutfiana et al., 2023).

Penggunaan model pembelajaran berbantu media pembelajaran yang sesuai akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, hal inilah yang kemudian menyebabkan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadriyah, Ardianti, dan Santoso mengenai penerapan model pembelajaran berbantu media yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Hasil penelitian ini berupa meningkatnya hasil belajar siklus II di kelas kontrol menjadi kriteria sangat baik (Nadriyah et al., 2020).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berbantu media konkret pada pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru, aktivitas belajar peserta didik serta hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya keterampilan mengajar guru dari siklus I sebesar 69% menjadi 79% di siklus II. Kemudian aktivitas belajar peserta didik siklus I memperoleh presentase sebesar 64%, meningkat menjadi 79% di siklus II. Dan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 50% meningkat menjadi 75%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model inkuiri berbantu media konkret dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V SD N 6 Jekulo.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Anam, S., Ardianti, D., Much, D., & Fardani, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together Berbantuan Media Game Teka Teki Silang Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.
- Anan, K., Kanzunudin, M., & Khamdun, ) &. (n.d.). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Number Head Together Berbantuan Media Pohon Pintar Tema 7 Kelas Iv Sdn Margorejo 01 Pati. <http://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/index236>
- Ardilla Lutfiana, A., & Shokib Rondli, W. (n.d.). Pengaruh Media Pembelajaran Bolnet terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VI SDN Jembulwunut Kecamatan Gunung Wungkal Kabupaten Pati Info Artikel Abstract Sejarah Artikel. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 6(1), 609. <https://doi.org/10.24176/jpp.v6i1.10509>
- Azka, M., Dwi Ardianti, S., Purbasari, I., Guru, P., & Dasar, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Roda Pintar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2).
- Djamarah. (2011). Psikologi Belajar. Rineka Cipta.
- Fitriani, A., Yaniariza, N., Pratama, P., Fairuz, S., Isa, P., Yunita, S., Guru, P., & Dasar, S. (n.d.). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(01), 1253–1262.

- Furmanti, T., & Hasan, R. (n.d.). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis, Motivasi dan Keaktifan Siswa di SMP N 5 Seluma.
- Hamzah, B. U. (2009). Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang.
- Indrawati, F. (2019). Hambatan Dalam Pembelajaran Matematika.
- Kunandar. (2013). Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). PT. Rajagrafindo Persada.
- Laili Fitriani Negeri Keputon, N. S., Blado -Kabupaten Batang, K., Kunci, K., & Siswa Pendekatan TPACK, K. (n.d.). Peningkatan Keaktifan Siswa Tema Wirausaha Melalui Pendekatan TPACK (Technology Pedagogy Content Knowledge) Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Keputon 01 Kecamatan Blado Kabupaten Batang. In *Educatif: Journal of Education Research*.  
<http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>
- Milaini, L. R., Hasibuan, W. F., Novita, E., Tan, T., & Noer, R. M. (2023). Catatan Penggerak Merdeka Belajar. *books.google.com*.  
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=iHDDEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA75&dq=manajemen+pendampingan+sasaran+kinerja+pegawai+di+platform+merdeka+mengajar+pada+guru+smp+di+kabupaten+cianjur&ots=T5A86tywxg&sig=xYjjTn9Inv3PKdXs-la1KTxIU1I>
- Nadriyah, N., & Dwi Ardianti, S. (2020). Penerapan Model Think Pair Share Berbantuan Media Papi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. In *ESJ (Elementary School Journal (Vol. 10, Issue 2))*.
- Priansa, D. J. (2017). Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran. CV Pustaka Setia.
- Profesi Keguruan, J., & Nurani, dan P. (n.d.). JPK 3 (2) (2017): 222-226 Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA.  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Purba, H., Sitepu, A., & Silaban, P. (2020). PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MATA PELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 242–247. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.437>
- Satriawan, W., Santika, I. D., & ... (2021). Guru penggerak dan transformasi sekolah dalam kerangka inkuiri apresiatif. *Al-Idarah: Jurnal ....*  
<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/7633>
- Savitri, A. S., Sallamah, D., Permatasari, N. A., & Prihantini, P. (2022). PERAN STRATEGI PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 505. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54825>
- Sudjana, N. (2017). Penilaian Hasil belajar Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tri Astuti, R., Kanzunudin, M., & Dwi Ardianti, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Group Investigation Berbantuan Media Poster pada Siswa Sekolah

Dasar Article Info. In EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar (Vol. 2, Issue 2).  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/edubasic>

Trisnowati, A., Bakti, I., Sholahuddin, A., Brigjend Hasan Basry Banjarmasin, J. H., & Selatan Indonesia, K. (2020). Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Laju Reaksi Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Improving Science Process Skills and Student Learning Outcomes in Reaction Rate Material through Model of Guided Inquiry Learning. In Journal of Chemistry And Education (Vol. 3, Issue 3).

Utami, O. P., Oktavianti, I., & Ardianti, S. D. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together dengan Media Kipas. Jurnal Basicedu, 8(1), 739–746. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7159>

Windarti SMP Negeri, E. (2022). Edusaintek: Jurnal Pendidikan. Sains Dan Teknologi, 9(2), 2022–2551. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v8i1.553>